

SEKILAS APBN

Budget Issues Quick Response

ANGKA PUTUS SEKOLAH NAIK, ALARM EVALUASI PROGRAM INDONESIA PINTAR

Robby A. Sirait



Baru-baru ini, meningkatnya angka putus sekolah pendidikan dasar dan menengah di 2022 kembali menyeruak ke publik. Tidak hanya angka putus sekolah, angka tidak sekolah anak-anak di usia sekolah menurut jenjang pendidikan sebenarnya juga mengalami peningkatan (tabel 1). Padahal, kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas masyarakatnya. Kualitas suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh seberapa banyak masyarakat yang mengenyam pendidikan, sejak usia dini.

Tabel 1. Angka Putus Sekolah, Angka Tidak Sekolah dan Realisasi PIP, Tahun 2020-2022

JENJANG PENDIDIKAN	ANGKA PUTUS SEKOLAH (%)			ANGKA TIDAK SEKOLAH (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
SD/Sederajat	0,11	0,12	0,13	0,62	0,65	0,71
SMP/Sederajat	1,04	0,9	1,06	7,29	6,77	6,94
SMA/Sederajat	1,13	1,12	1,38	22,31	21,47	22,52

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH PENERIMA PIP (JUTA)			RASIO JUMLAH PENERIMA PIP TERHADAP TOTAL SISWA (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
SD/Sederajat	11,26	11,42	11,39	38,71	39,46	40,04
SMP/Sederajat	4,81	5,32	5,27	36,19	39,75	39,35
SMA/Sederajat	3,43	3,66	3,60	29,50	30,93	29,86
Jumlah Total Anggaran (Triliun Rp)	9,93	10,91	10,88			

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Kementerian Agama, diolah.

Peningkatan angka putus sekolah dan angka tidak sekolah tersebut merupakan alarm bagi pembangunan kualitas manusia Indonesia di masa depan. Sesungguhnya, pemerintah sudah memiliki "obat penawar" sejak 2014, yakni Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai bentuk transformasi Bantuan Siswa Miskin. PIP dilaksanakan guna meningkatkan aksesibilitas anak terhadap pendidikan, mencegah putus sekolah, serta menarik siswa putus sekolah untuk kembali bersekolah.

Pada periode 2020-2022, rerata penerima manfaat siswa SD sebesar 11,36 juta per tahun atau setara 39,40% jumlah total siswa SD per tahun. Siswa SMP sebesar 5,13 juta per tahun atau setara 38,43% jumlah total siswa SMP. Siswa SM sebesar 3,56 juta atau setara 30,10% jumlah total siswa SM. Dari sisi angka -

ran, PIP untuk SD hingga SM pada periode yang sama telah menghabiskan anggaran Rp31,73 triliun, dengan rerata Rp9,55 triliun per tahun (tabel 1). Jumlah sasaran penerima manfaat dan anggaran yang relatif besar tersebut seharusnya sudah dapat mengerem angka putus sekolah dan menurunkan angka tidak sekolah. Namun, faktanya kontradiktif. Kontradiksi ini harus dijadikan cermin oleh pemerintah untuk mengevaluasi pelaksanaan PIP. Banyak kemungkinan yang menjadi penyebab kontradiksi tersebut, seperti ketidaktepatan sasaran penerima manfaat. Faktor lain yang berpotensi sebagai penyebab kontradiksi yaitu nilai manfaat yang diberikan. Secara empiris, faktor biaya pendidikan merupakan salah satu determinan utama angka putus sekolah dan preferensi bersekolah atau tidak, selain faktor sosial lingkungan, demografi dan geografi.

Sejak 2015 hingga saat ini, nilai manfaat PIP masih saja sama setiap tahunnya. Nilai tertinggi untuk SD sebesar Rp450 ribu, SMP sebesar Rp750 ribu, dan SM sebesar Rp1 juta per tahun per siswa penerima manfaat. Padahal, biaya pendidikan mengalami peningkatan atau tidak stagnan. Sebagai ilustrasi, data BPS menunjukkan inflasi biaya pendidikan SD dan anak usia dini di 2022 sebesar 13,77% dibanding 2018, dan biaya pendidikan menengah sebesar 12,65%.

Oleh karena itu, nilai manfaat PIP sudah sewajarnya dilakukan penyesuaian atau ditingkatkan. Apalagi biaya pendidikan sebenarnya sudah lebih besar dari nilai manfaat tersebut. Dengan menggunakan data BPS, biaya pendidikan (tidak termasuk SPP dan uang saku) kelompok pengeluaran 40% terbawah di 2021 untuk SD sebesar Rp1,19 juta, SMP Rp2 juta, dan SM Rp2,76 juta per tahun. Berdasarkan angka tersebut, nilai manfaat PIP hanya mampu menutupi 36-37 persen biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh siswa untuk setiap jenjang pendidikan.

Tabel 2. Persandingan Nilai Manfaat PIP dengan Biaya Pendidikan dan Inflasi Biaya Pendidikan

DESKRIPSI / JENJANG PENDIDIKAN	SD	SMP	SM
Nilai Tertinggi Manfaat PP Tahun 2015-2023 (Juta Rp)	0,45	0,75	1,00
Biaya Pendidikan Tahun 2021 (Juta Rp)	2,44	4,35	5,79
Proporsi PIP Terhadap Biaya Pendidikan Tahun 2021 (%)	18,44	17,24	17,27
Estimasi Biaya Pendidikan Tahun 2021 Di Luar SPP dan Uang Saku (Juta Rp)	1,19	2,00	2,76
Proporsi PIP Terhadap Estimasi Biaya Pendidikan Tahun 2021 Di Luar SPP dan Uang Saku (%)	37,68	37,51	36,25
Inflasi Biaya Pendidikan Tahun 2022 dibanding Tahun 2018 (%)	13,77	12,65	

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan Kementerian Agama, diolah.